

## JENIS-JENIS PARAGRAF

Abdul Muid,<sup>1</sup> Bilqis Rahma Auliya,<sup>2</sup> Mohammad Fatkhur Rozaq<sup>3</sup>

Universitas Qomaruddin

[Abdul11muid@gmail.com](mailto:Abdul11muid@gmail.com), [bilqisrahma71@gmail.com](mailto:bilqisrahma71@gmail.com), [rozaq4542@gmail.com](mailto:rozaq4542@gmail.com)

### ABSTRAK

Untuk memenuhi penyusunan paragraf pada karya tulis ilmiah dengan baik, perlu untuk memperhatikan jenis-jenis paragraf yang digunakan dalam penulisan karangan, termasuk posisi paragraf dalam suatu tulisan, penempatan kalimat topik, dan teknik pemamparan pengembangan paragraf. Setiap paragraf memiliki peran penting dalam membangun keseluruhan karangan, dengan kalimat topik sebagai gagasan utama yang menjadi dasar pengembangan. Paragraf deduktif menempatkan kalimat topik di awal paragraf, paragraf induktif di akhir, sedangkan paragraf deduktif-induktif memiliki kalimat topik di awal dan akhir. Selain itu paragraf penuh kalimat topik menempatkan kalimat topik di setiap kalimat. Teknik pengembangan paragraf dilakukan dengan menyusun kalimat-kalimat pendukung yang memperjelas gagasan utama secara logis dan berkesinambungan, sehingga membentuk paragraf yang utuh.

**Kata Kunci:** *Paragraf, Jenis-jenis Paragraf, dan Karya Tulis Ilmiah*

### PENDAHULUAN

Tulisan yang panjang dan lengkap, seperti cerita pendek, novel, atau karya ilmiah, biasanya terdiri dari banyak paragraf. Tulisan yang lengkap itu biasanya tidak terdiri dari satu jenis paragraf saja, melainkan banyak jenis paragraf yang beragam menurut karakternya masing-masing. Jika kita mengambil satu atau dua paragraf dari karya tulis tersebut, perbedaan jenisnya akan tampak jelas. Setiap paragraf, baik berada dalam sebuah karya utuh maupun berdiri sendiri.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang melibatkan analisa terhadap buku-buku yang telah disusun oleh para ahli di bidang tersebut untuk memperoleh data yang berhubungan dengan analisa penulisan tugas.

---

<sup>1</sup> Abdul Muid adalah Dosen Pascasarjana, (S2, S1), Universitas Qomaruddin Bungah Gresik, Dosen STAI Arrosyid Surabaya, Ketua Dewan Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Maziyatul Ilmi Boboh Menganti Gresik, Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Al Furqon NU Driyorejo Gresik, Anggota Majelis Ulama Kabupaten Gresik 2020-2026, Kepala Bidang Pendidikan dan Kebudayaan Dewan Majelis Indonesia Kabupaten Gresik, Wakil Ketua Tanfidziyah NU Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, Pengurus Aswaja Center PCNU Kabupaten Gresik, Kepala Bidang Pendidikan Komisi Pendidikan Kabupaten Gresik, dan Sekretaris Perjuangan Walisongo Kabupaten Gresik.

<sup>2</sup> Mahasiswi Semester III Universitas Qomaruddin Bungah Gresik

<sup>3</sup> Mahasiswa Semester III Universitas Qomaruddin Bungah Gresik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Posisi Paragraf dalam Karya Tulis

Berdasarkan posisinya dalam sebuah karya tulis, paragraf dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

#### 1. Paragraf Pembuka

Paragraf pembuka adalah bagian awal yang berfungsi mengarahkan pembaca menuju pembahasan utama. Paragraf ini harus bisa menarik minat serta atensi pembaca, dan mampu menghubungkan pemikiran mereka kearah topik yang akan dibahas lebih lanjut. Salah satu cara untuk membuat pembaca tertarik adalah dengan cara menggunakan struktur kalimat, pilihan kata, dan tidak berkepanjangan adalah hal yang utama.<sup>4</sup>

#### 2. Paragraf Pengembang

Paragraf pengembang yaitu sebuah paragraf yang berada di tengah paragraf pembuka dan paragraf penutup pada sebuah bab ataupun subbab. Paragraf ini bertugas menguraikan topik utama yang telah direncanakan. Dengan kata lain paragraf, paragraf pengembang menyajikan inti dari permasalahan untuk dibahas.<sup>5</sup>

#### 3. Paragraf Penutup

Paragraf penutup termasuk jenis paragraf sebagai akhir dari suatu tulisan. Setelah ide-ide utama dalam paragraf pengembang disampaikan, ide-ide tersebut dirangkum kembali secara singkat dalam paragraf penutup. Karena itu, paragraf penutup biasanya berisi kesimpulan dari isi paragraf pengembang.<sup>6</sup>

### B. POSISI KALIMAT TOPIK

Paragraf bisa dibagi berdasarkan penempatan kalimat utamanya. Berdasarkan penempatan kalimat utama ini, paragraf terbagi atas beberapa jenis, yaitu:

#### 1. Paragraf Deduktif

Paragraf deduktif merupakan paragraf di mana kalimat topik atau utamanya ada pada awal paragraf.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Munirah, "Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf", (Sleman: Deepublish, 2015), hlm. 37

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Irsyadi Shalima, "Paragraf dan Wacana Bentuk, Makna, dan Fungsi", (Klaten: PT Intan Pariwara, 2015), hlm. 8

<sup>7</sup> Djoko Saryono, Soedjito, "Seri Terampil Menulis Bahasa Indonesia: Paragraf", (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 78

## 2. Paragraf Induktif

Paragraf induktif merupakan paragraf yang di mana kalimat topik atau utamanya bagian akhir paragraf.<sup>8</sup>

## 3. Paragraf Deduktif-Induktif

Pada paragraf ini, kalimat topik berada di awal dan di akhir paragraf. Kalimat topik yang muncul di awal kemudian diulangi dan dipertegas lagi sebagai kesimpulan ataupun penegasan pada kalimat di akhir paragraf. Paragraf ini sering dikenal dengan paragraf campuran.<sup>9</sup>

## 4. Paragraf Penuh Kalimat Topik

Dalam paragraf ini, setiap kalimat memiliki peran yang sama-sama penting. Tanpa ada satu kalimat pun yang secara khusus berfungsi sebagai kalimat topik.<sup>10</sup>

## C. TEKNIK PEMAMPARAN PENGEMBANGAN PARAGRAF

Jenis paragraf dapat diklasifikasikan berdasarkan teknik pemamparan dan pengembangan paragraf dalam suatu tulisan. Berdasarkan teknik pemamparan ini, paragraf terbagi menjadi:

### 1. Paragraf Narasi

Paragraf narasi merupakan bentuk paragraf dimana menceritakan rangkaian kejadian yang tersusun sesuai susunan kejadiannya. Aspek terpenting dalam paragraf narasi adalah urutan peristiwa yang ditandai dengan waktu terjadinya.<sup>11</sup>

### 2. Paragraf Persuasi

Paragraf persuasi yaitu paragraf yang ditujukan untuk membujuk dan mendorong pembacanya untuk melakukan suatu tindakan. Agar bujukan tersebut berhasil, penulis dapat memberi bukti-bukti tertentu untuk menguatkan pernyataannya. Keberhasilan paragraf persuasi tergantung pada besarnya kepercayaan yang dimiliki pembaca.<sup>12</sup>

### 3. Paragraf Eksposisi

---

<sup>8</sup> Ibid. hlm. 79

<sup>9</sup> Asep Abbas Abdullah et al., "Teknik Penulisan Karya Ilmiah", (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018), hlm. 72

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Meita Sandra Santhi, "Bermain dengan Paragraf", (D.I. Yogyakarta: PT Penerbit Intan Pariwara, 2019), hlm. 38

<sup>12</sup> Ibid., hlm. 34

Paragraf eksposisi merupakan suatu bentuk paragraf yang ditujukan sebagai bentuk penjelas mengenai suatu masalah kepada pembaca. Sebuah permasalahan dijelaskan secara rinci agar pembaca dapat memahaminya dengan baik. Paragraf eksposisi biasanya bersifat nonfiksi atau ilmiah.<sup>13</sup>

#### 4. Paragraf Deskripsi

Paragraf deskripsi yaitu jenis paragraf yang menjelaskan mengenai sesuatu hal hingga pembacanya dapat membayangkan dan merasakannya. Tujuan dari paragraf deskripsi adalah untuk memberikan gambaran yang sesuai dengan pengalaman penulis, sehingga pembaca dapat merasakan pengalaman yang serupa dengan penulis.<sup>14</sup>

#### 5. Paragraf Argumentasi

Paragraf argumentasi merupakan jenis paragraf yang menyajikan alasan dan argumen yang kuat untuk mendukung atau menentang suatu pendapat atau gagasan. Untuk menguatkan argumen yang disampaikan, penulis bisa menyertakan alasan, bukti, atau data yang mendukung, seperti: bukti fakata, hasil pengamatan, data statistik, dan hasil penelitian.<sup>15</sup>

### D. PENGEMBANGAN PARAGRAF

#### 1. Paragraf Klasifikasi

Klasifikasi adalah penalaran induktif dengan menggolongkan atau mengelompokkan ide, gagasan, atau pendapat berdasarkan pengalaman yang disusun secara sistematis. Objek-objek diklasifikasi berdasarkan perbedaan dan persamaannya. Proses klasifikasi tidak cukup hanya dilakukan satu kali. Selama kumpulan objek masih memiliki persamaan dan perbedaan, objek-objek tersebut dapat diklasifikasi menjadi bagian-bagian lebih kecil.<sup>16</sup>

#### 2. Paragraf Sebab-Akibat

Sebab-akibat merupakan penalaran induktif dengan menjelaskan hubungan kausal suatu peristiwa. Hubungan kausal tersebut berisi penjelasan penyebab suatu persoalan. Penyebab tersebut menghasilkan akibat tertentu. Penyebab suatu persoalan tidak hanya satu aspek, tetapi dapat terdiri atas beberapa aspek penyebab.

<sup>13</sup> Y. Budi Artati, "Kupas Tuntas Paragraf dan Wacana", (Bandung: Pakar Raya, 2019), hlm. 15

<sup>14</sup> Ibid., hlm. 22

<sup>15</sup> Nunung Yuli Eti, "Paragraf", (Klaten: PT Intan Pariwara, 2018), hlm. 39

<sup>16</sup> Irsyadi Shalima, *op. cit.*, hlm. 10

Sebaliknya, akibat dari suatu penyebab dapat terdiri atas beberapa aspek, tidak hanya satu aspek akibat.<sup>17</sup>

### 3. Paragraf Proses

Pola pengembangan ini dapat digunakan untuk menyusun tulisan atau paragraf berjenis eksposisi ataupun paragraf berjenis eksplanasi. Paragraf eksposisi yaitu paragraf yang mendeskripsikan ataupun menjelaskan sesuatu hal atau objek. Melalui jenis paragraf ini pembaca bisa mengenali hal atau objek yang digambarkan secara maksimal. Paragraf eksplanasi adalah paragraf yang membahas proses terjadinya suatu fenomena alam.<sup>18</sup>

### 4. Paragraf Pendefinisian

Pengembangan paragraf pendefinisian ini merupakan pola pengembangan paragraf dengan menyajikan definisi atau makna suatu hal atau istilah. Definisi yang dimaksud pada paragraf bukan definisi satu kalimat, tetapi setangkai kalimat yang membangun satu paragraf.<sup>19</sup>

### 5. Paragraf Perbandingan dan Pertentangan

Pengembangan paragraf ini dapat dilakukan melalui mengidentifikasi persamaan maupun perbedaan antara dua individu, objek, atau ide, berdasarkan aspek-aspek tertentu. Aspek-aspek perbandingan ini perlu disusun dalam berbagai kategori agar kita dapat mencapai gagasan utama yang ingin disampaikan.<sup>20</sup>

### 6. Paragraf Contoh

Paragraf contoh adalah paragraf yang memberikan penjelasan lebih mendalam disertai contoh nyata. Kalimat utama dalam paragraf ini diperjelas melalui pemberian contoh nyata, hingga makna kalimat utama tersebut lebih jelas. Pada paragraf contoh, kalimat utama tidak harus selalu memakai istilah “contoh”, namun juga bisa memakai istilah seperti “misalnya”, “antara lain”, atau “seperti”.<sup>21</sup>

## KESIMPULAN

Paragraf dalam suatu karangan memiliki berbagai jenis dan fungsi berdasarkan posisinya, letak kalimat topik, serta teknik pengembangannya. Secara

---

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Apriyanto Dwi Santoso, “Paragraf, Bermain Kata Menggayakan Kalimat”, (Bandung: Pakar Raya, 2019), hlm. 24

<sup>19</sup> Ibid., hlm. 28

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> Asep Abbas Abdullah et al., op. cit., hlm. 82

umum, paragraf terbagi menjadi paragraf pembuka, pengembang, penutup. Sementara itu, teknik pengembangan paragraf bisa berupa paragraf argumentasi, paragraf deskripsi, paragraf narasi, paragraf eksposisi, dan paragraf persuasi. Pengembangan paragraf juga dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti klasifikasi, sebab-akibat, proses, pendefinisian, perbandingan dan pertentangan, dan contoh. Tujuan utama penulisan paragraf adalah menyampaikan ide dengan cara yang logis dan terstruktur agar mudah difahami pembaca.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Asep Abbas et al. (2018). *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Artati, Y. Budi. (2019). *Kupas Tuntas Paragraf dan Wacana*. Bandung: Pakar Raya.
- Eti, Nunung Yuli. (2018). *Paragraf*. Klaten: PT Intan Parawira.
- Munirah. (2015). *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Sleman: Deepublish.
- Santhi, Meita Sandra. (2019). *Bermain dengan Paragraf*. D.I. Yogyakarta: PT Penerbit Intan Parawira.
- Santoso, Apriyanto Dwi. (2019). *Paragraf Bermain Kata Menggayakan Kalimat*. Bandung: Pakar Raya.
- Saryono, Djoko., Soedjito. (2020). *Seri Terampil Menulis Bahasa Indonesia: Paragraf*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shalima, Irsyadi. (2015). *Paragraf dan Wacana Bentuk, Makna, Fungsi*. Klaten: PT Intan Pariwara.